BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Rendahnya kematangan karir dapat mempengaruhi keputusan remaja dalam menentuan keputusan karir masa depan. Remaja yang disebutkan dalam hal ini adalah remaja pada rentang usia 16-18 tahun yang lebih khusus ditujukan pada siswa SMA kelas XI dan XII SMA. Sebelum memulai pembahasan tingkat kematangan karir lebih lanjut, pada kenyataannya, masih ada beberapa siswa yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, minat, dan kepribadian. Hal-hal tersebut merupakan dasar dari pemahaman diri yang merupakan salah satu tugas mereka pada masa itu. Beberapa siswa tersebut cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi pekerjaan yang disarankan orang tua.

Menurut Hurlock (2002) memilih sebuah pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja merupakan salah satu tugas bagi remaja pada perkembangannya. Contoh dari tugas awal tersebut bisa dengan memilih jurusan yang tepat untuk diri sendiri yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa. Nurmi (Desmita, 2009) memperkuatnya dengan menyatakan bahwa pendidikan dilihat sebagai langkah awal untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam pencapaian karir yang selama ini dicita-citakan.

Proses pencapaian belajar pada siswa dapat terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa yang sudah mulai menginjak masa remaja terutama siswa SMA sudah mulai memikirkan dengan bersungguh-sungguh masa depan dan minat pada karir. Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Dariyo, 2003), siswa SMA kelas XI sedang berada pada

masa kristalisasi. Masa dimana individu memulai untuk mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk mempersiapkan masa depan hidupnya.

Hurlock (2002) menambahkan bahwa remaja yang duduk di bangku SMA memiliki tugas perkembangan yang seharusnya tercapai, yaitu kemandirian secara ekonomi, kemandirian secara ekonomi tidak dapat tercapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Hal ini ditujukan dengan kemampuan remaja dalam mengenali potensi diri dan arah minatnya untuk suatu bidang karir yang ingin di jalani remaja kelak serta memilih jurusan yang sesuai dengan bidang karirnya.

Remaja mulai memikirkan masa depannya secara sungguh-sungguh. Pada masa remaja, minat pada karir akan menjadi sumber pikiran. Remaja mulai belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang disukai dan yang pekerjaan yang di cita-citakan Hurlock (2002). Pada kenyataannya, tidak banyak remaja yang mengetahui akan potensi serta kemampuan yang dimiliki sehingga dalam pilihan atau menentukan karir akan mengalami ketidaksiapan.

Menurut Sciarra (2004) menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA mencapai kematangan karir apabila mereka dapat (a) Menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain. (b) Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir. (c) Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan. (d) Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

Selain itu, masalah persiapan dan pemilihan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang, maka apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya dapat membuat remaja tersebut bahagia. Sebaliknya apabila seseorang gagal, hal ini dapat membuat tidak bahagia, serta remaja kurang dapat menyesuaikan diri karena cenderung menolak diri atas kegagalan yang dialami.

Dalam menentukan pilihan karir, siswa membutuhkan informasi yang dapat membantu siswa dalam pengambilan pilihan karir yang tepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pelayanan bimbingan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling khususnya pelayanan bimbingan karir. Pelayanan yang diberikan berupa pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Pelayanan yang diberikan berupa pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Harapan adanya pelayanan tersebut siswa dapat (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir, (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama, (4) memahami relevensi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan, (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja, (6) memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran

yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, (7) dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut, (8) mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut, (9) memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir (Depdiknas, 2008).

Dalam lingkup sekolah, siswa mendapatkan dukungan dari guru berupa pelayanan informasi. Pada dasarnya pelayanan informasi karir merupakan pelayanan yang memberikan data atau fakta kepada siswa tentang dunia pekerjaan/karir. Melalui informasi yang diperoleh dalam konseling karir di sekolah, siswa dibantu untuk memilih dan menentukan apa yang ingin dilakukan setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Apakah siswa ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, atau memilih untuk bekerja. Melalui informasi yang diperoleh dalam konseling karir, remaja dapat mempersiapkan atau merencanakan karir untuk masa depannya. Apabila remaja memiliki motivasi studi lanjut yang tinggi, maka akan terbuka peluang baginya untuk memperoleh kesejahateraan di masa depan, begitu juga sebaliknya.

Kematangan karir merupakan proses yang berlangsung terus-menerus. Kematangan karir lebih memerlukan persiapan perencanaan yang matang daripada sekedar mendapatkan sesuatu yang sifatnya sementara. Setiap orang khususnya siswa selalu dihadapkan dengan keputusan terkait karir dan jarang yang dapat

memecahkannya secara tuntas. Jika dilihat dari perkembangan kematangan karir menurut Super (dalam Winkel dan Hastuti, 2013) masa remaja termasuk kedalam tahap eksplorasi. Pada tahap ini remaja sudah memikirkan tentang alternatif jabatan tetapi remaja belum memutuskan dan remaja mulai mengeksplorasi pekerjaan yang mungkin dimasuki setelah lulus sekolah.

Untuk mendapatkan tingkat kematangan karir tinggi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya berupa dukungan keluarga. Dukungan keluarga ini termasuk dalam dukungan sosial yang mengacu pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dan oranglain atau kelompok. Dukungan sosial mengacu pada tindakan yang benar-benar dilakukan oleh orang lain atau dukungan yang terima. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga dan organisasi (Sarafino, 1994). Dukungan keluarga, bisa didapatkan dari orang tua. Dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya di terima dan di akui sebagai individu. Dalam hal ini, anak akan merasa nyaman dalam mengkomunikasikan berbagai hal.

Sejalan dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karir individu dimana sangat berpengaruh pada kematangan karir adalah pengaruh dari anggota keluarga. Bahwa dalam hal ini keluarga khususnya dukungan orangtua dalam menyampaikan pandangan dan harapan mereka tentang karir siswa.

Salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap anaknya adalah adanya dukungan informasi. Setelah mendapatkan pelayanan informasi dari sekolah, siswa juga seharusnya mendapatkan dukungan informasi dari orang tua. Hal ini untuk

memperkuat gambaran masa depan karir tentang pekerjaan yang akan dijalaninya kelak.

Dukungan orang tua diperlukan bagi remaja, dukungan orang tua merupakan suatu bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Beberapa bentuk dukungan orang tua yang diterima oleh remaja seperti, dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan integrasi sosial (Marliyah dkk, 2004). Orang tua turut berperan dalam menentukan arah pemilihan karir pada anak remajanya. Meskipun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya sangat tergantung pada keprofesinonalan dan kecakapan anak yang menjalaninya. Dalam kenyataannya, tidak selamanya apa yang menjadi pilihan orang tua akan berhasil dijalankan oleh anak tanpa disertai oleh minat bakat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal dari anak yang bersangkutan (Dariyo, 2003).

Remaja yang mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari orang tuanya, akan mengembangkan rasa percaya diri dan sikap yang positif terhadap masa depan, percaya akan keberhasilan yang dicapainya, serta termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan di masa depannya. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapat dukungan dari orang tua, akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis, kurang memiliki harapan tentang masa depan, kurang percaya atas kemampuannya merencanakan masa depan, dan pemikirannya pun menjadi kurang sistematis dan kurang terarah (Desmita, 2005).

Penelitian ini menekankan pada masalah kematangan karir, dimana dukungan orangtua adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir. Penelitian ini di lakukan pada siswa SMA Walisongo Ketanggungan Brebes dengan jumlah populasi 71 orang siswa dan sampel yang

diambil untuk penelitian ini berjumlah 60 orang siswa. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa SMA dalam perkembangan karir nya berada pada tahap eksplorasi, terutama sub tahap tentatif dan sebagian dari sub tahap transisi. Tugas utama perkembangan karir pada tahap eksplorasi ini adalah penilaian diri, uji coba peranan dan eksplorasi okupasional. Tugas perkembangan karir pada sub tahap tantatif, yaitu umur 16-18 tahun, adalah mengkristalisasikan kesukaan vokasional. Dalam sub tahap eksplorasi ini anak telah mempertimbangkan kesempatan-kesempatan, mencoba dan membuat pilihan secara tentatif, dan kemungkinan pilihan karir telah diidentifikasi.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah di uraikan di atas maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : “apakah ada hubungan antara dukungan orangtua dengan kematangan karir pada siswa SMA Walisongo Ketanggungan Brebes?”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kematangan karir siswa kelas XII SMA Walisongo Ketanggungan Brebes.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu bidang psikologi pendidikan dan bimbingan khususnya bimbingan dan konseling karir yaitu dalam memberikan informasi mengenai kematangan karir dan dukungan orang tua pada siswa SMA kelas XI, serta dapat dipergunakan pada penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis kepada orang tua maupun guru bimbingan dan konseling mengenai besarnya pengaruh dukungan orang tua terhadap kematangan karir siswa.

a. Bagi Siswa

Siswa lebih yakin dalam membuat keputusan karir masa depan dengan tingkat kematangan karir yang cukup dan dukungan dari orang tua yang sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut.

b. Bagi Orang Tua

Manfaat untuk orang tua dapat mengenal lebih dalam apa yang diminati anak dan apa yang dibutuhkan anak untuk menentukan karir masa depannya.

c. Bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk guru agar lebih memberhatikan siswa dalam pelayanan informasi karir, bakat dan minat untuk menunjangn kematangan karir.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang mengungkap persoalan kematangan karir telah banyak di lakukan baik itu didalam negeri maupun di luar negeri. Penelitian-penelitian yang dilakukan di Indonesia telah banyak mengungkap variabel-variabel bebas dengan mengkaitkan variabel kematangan karir. Penjelasan secara rinci dari keaslian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keaslian Topik

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang menggunakan variabel dukungan sosial dan kematangan karir, diantaranya seperti Locus Of Control Internal

(Budiwati, 2012 ; Suryanti, Yusuf dkk ; Zulkaida, Kurniati dkk, 2007), konsep diri (Suryanti, Yusuf dkk ; Setyowati, 2012), harga diri dan motivasi berprestasi (Dewi, Hardjono dkk), adversity intellegence (Linasari, 2012), efikasi diri (Zulkaida, Kurniati dkk, 2007), dukungan sosial dan aktualisasi diri (Listyowati, Andayani dkk) dan beberapa faktor sosial, prestasi dan jenis kelamin (Abimayu, 1990).

Dari hasil-hasil penelitian tersebut yang relevan dengan judul penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Listyowati, Andayani dan Karyanta dengan judul hubungan antara aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA N 2 Klaten. Hasil penelitian ini menghasilkan temuan ada hubungan positif dan signifikan antara aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA N 2 Klaten, pada penelitian ini mengungkap dukungan sosial dalam 3 sumber dukungan dari keluarga/orangtua, guru dan teman sebaya sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan hanya fokus mengungkap dukungan sosial dari satu sumber yakni dukungan dari keluarga/orangtua. Subjek dalam penelitian ini juga berbeda yakni di SMA Muhammadiyah 1 yang berada di Kota Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Sifa Qoyimatun Nashriyah, Munawir Yusuf, dan Nugraha Arif Karyanta dengan judul hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangankarir karir pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi FISIP UNS. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan positif antara penyesuain diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sifa Qoyimatun Nashriyah, Munawir Yusuf, dan Nugraha Arif Karyanta sama-sama mengangkat variabel bebasnya yakni dukungan sosial keluarga dan variabel terikatnya

kematangan karir . Sedangkan perbedaanya penelitian Sifa Qoyimatun Nashriyah, Munawir Yusuf, dan Nugraha Arif Karyanta pada subjek mengambil mahasiswa sedangkan peneliti mengambil siswa kelas XI. Penelitian luar negeri yang dilakukan oleh Liridona Jemini dan Gashi dengan judul *Social support and career maturity of kosovor adolescents.* Hasil penelitian menunjukan dukungan sosial dapat mempengaruhi kematangan karir pada remaja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Liridona Jemini dan Gashi adalah sama mengangkat variabel bebas yakni dukungan sosial dan sama mengambil subjek yakni pada remaja. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Liridona Jemini dan Gashi pada dukungan sosial yang meilihat dari beberapa dukungan sosial yakni lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada lingkungan keluarga/orangtua saja.

2. Keaslian Teori

   Teori yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan teori-teori yang digunakan pada penelitian tentan dukungan orang tua dan kematangan karir. Akan tetapi, peneliti menambahkan beberapa teori baru dalam penelitian ini. Salah satu teori yang digunakan pada variabel kematangan karir adalah teori dari Creed dan Prideaux (2001) dan teori dari Sciarra (2004).

3. Keaslian Alat Ukur

   Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karir yang diadopsi dari penelitian sebelumnya milik Novianti (2012), sedangkan untuk alat ukur dukungan orang tua, penelitin menyusun sendiri skala tersebut.

4. Keaslian Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Walisongo, Ketanggungan, Brebes kelas XII dengan jumlah 60 siswa.